



TAJUK	<p>Dinas Perdagangan Kota Jogja menambah armada pengangkut sampah yang akan dioperasikan untuk mendukung gerakan nol sampah anorganik mulai Januari 2023 di pasar-pasar tradisional.</p> <p>Para pedagang dan juga paguyuban diminta memilah sampah untuk menekan jumlah sampah anorganik yang dihasilkan pasar tradisional.</p> <p>Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja Ambar Ismuwardani mengatakan ada tiga unit tambahan <i>compactor</i>, satu <i>dump truck</i>, dan dua kendaraan roda tiga</p>	<p>pada tahun ini untuk memaksimalkan gerakan nol sampah anorganik di pasar tradisional Jogja.</p> <p>Unit <i>compactor</i> itu khusus digunakan untuk mengangkut sampah organik dari pasar ke tempat pembuangan akhir (TPA). Penambahan armada ini karena yang enam <i>dump truck</i> sebelumnya sudah tidak layak lagi sehingga sampah sering tercecer saat dibawa ke Piyungan.</p> <p>Satu <i>Compactor</i> bisa memuat enam ton sampah organik, sedangkan <i>dump truck</i> akan khusus untuk mengangkut sampah anorganik. Dinas telah</p>	<p>Gerakan Nol Sampah Permulaan yang Bagus</p> <p>memberikan sosialisasi kepada para pedagang dan paguyuban pasar tradisional berkaitan dengan gerakan nol sampah anorganik yang akan dimulai pada Januari 2023 mendatang. Pedagang dan paguyuban diminta seminimal mungkin menghasilkan sampah anorganik saat beraktivitas di pasar atau ikut serta dalam memilah sampah sebelum dibuang ke depo.</p> <p>Program ini harus didukung semua pihak, terutama untuk menekan jumlah sampah yang dibuang ke TPST Piyungan yang sudah <i>overload</i>. TPST Piyungan, setiap harinya</p>	<p>harus menampung 700 ton sampah dari Kota Jogja, Sleman, dan Bantul. Tahun depan, jelas TPST itu tak akan mampu menampung sampah jika ketiga daerah tidak segera mencari solusi jangka panjang pengelolaan sampah di masing-masing wilayahnya.</p> <p>Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah daerah sesuai mandat UU 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah. Secara nasional, pernah dilakukan uji coba pengurangan kantong belanja plastik berbayar di supermarket dan perbelanjaan modern pada 2016.</p>	<p>Program yang diawali Kota Jogja dengan memulai dari pasar ini menurut kami sudah tepat. Setidaknya pemerintah daerah menjadi regulator kebijakan aturan main di pasar bisa menggunakan otoritasnya untuk membentuk kesadaran bersama di pasar sampah pasar bisa jadi sumber masalah jika tidak dimanajemen dengan baik.</p> <p>Pasar selama ini menjadi penyumbang sampah anorganik, selain kontribusi dari rumah tangga dan kegiatan pariwisata. Padahal mestinya justru di pasar, sampah anorganik bisa disalurkan ke depo-</p>	<p>depo penampung yang bisa mengolah menjadi barang bernilai guna.</p> <p>Pasar bisa menjadi titik awal sebelum nantinya menyasar ke tingkat kampung-kampung untuk pengelolaan sampah rumah tangga. Dan program seperti ini sangat bisa dikembangkan di wilayah lain terutama di kabupaten yang menjadi wilayah aglomerasi perkotaan yakni Bantul dan Sleman. Pun Kulonprogo. Sebab, nantinya akan muncul problem serupa jika sudah berkembang menjadi aerotropolis.</p>
--------------	--	--	---	--	--	--

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005